

Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013- 2023

Nova Romadiyah Padang ¹, Revita Yuni², Lola Vitaloka ³, Sahala Manatap Simbolon ⁴

¹Universitas Negeri Medan, Medan

Correspondence: E-mail: novapadang19@gmail.com

Abstrak

Indikator dari kemajuan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian bertujuan untuk pengaruh antara ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta memberikan pengetahuan tambahan kepada pemangku kebijakan dan peneliti tentang besar pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi data panel. Metode yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekspor impor dan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan kegiatan ekspor, impor, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: kemajuan ekonomi, ekspor, impor

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan ekonomi. Salah satu faktor yang berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional, yang terdiri dari ekspor dan impor. Ekspor berperan dalam meningkatkan pendapatan negara melalui devisa, sementara impor memungkinkan akses terhadap barang dan jasa yang tidak tersedia di dalam negeri, yang dapat mendorong produktivitas dan inovasi (Awalam & Hukom, 2024).

Selain itu, nilai tukar mata uang juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing produk domestik di pasar internasional dan biaya impor barang-barang modal dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi (Pridayanti, 2014). Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurani & Sasana, 2022) berjudul pengaruh kurs, ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengatakan bahwa variabel kurs dan variabel impor

berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh (Aji et al., 2023) dalam penelitian yang berjudul Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia mengatakan bahwa Ekspor, Impor dan Kurs berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Hanifah, 2022) mengatakan bahwa ekspor dan impor dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kurs dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jangka pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2013-2023. Periode ini dipilih karena mencakup berbagai dinamika ekonomi global dan domestik yang signifikan, termasuk perubahan kebijakan perdagangan, fluktuasi harga komoditas, serta dampak dari berbagai peristiwa ekonomi dan politik global.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi perdagangan internasional dan pengelolaan nilai tukar yang stabil.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam produksi dan penawaran yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan. Namun, peningkatan pendapatan tidak selalu terkait dengan pertumbuhan populasi. Sebaliknya, peningkatan pendapatan dapat diukur dari peningkatan output, kemajuan teknologi, dan inovasi dalam bidang sosial. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan sistem keuangan negara ke tingkat yang lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, peningkatan ekonomi ini terlihat melalui peningkatan kemampuan produksi yang dihasilkan dari kenaikan pendapatan di seluruh daerah.

Ekspor (X1)

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri ke luar negeri dengan tujuan meningkatkan pendapatan negara. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor mencerminkan peningkatan daya saing dan merupakan indikasi tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara dan eksportir, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membiayai kebutuhan impor dan pembangunan dalam negeri (Slamet & Hidayah, 2021).

Oleh karena itu, ekspor menjadi tolak ukur penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama sebagai sarana pembangunan berkelanjutan yang sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif. Hal ini sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Impor (X2)

Impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Peningkatan impor di Indonesia umumnya didukung oleh Produk Domestik Bruto (PDB), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Impor memiliki hubungan positif dengan PDB, yang berarti bahwa jika impor meningkat, maka PDB cenderung menurun. Tingkat pendapatan masyarakat juga

mempengaruhi kegiatan impor; semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan (Slamet & Hidayah, 2021).

Kurs (X3)

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, misalnya banyaknya rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Putra, 2022) .

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Ekspor, Impor, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi. Indikator-indikator yang digunakan untuk variabel-variabel tersebut mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam konteks ini, data mengenai Ekspor, Impor, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, yang merupakan lembaga yang berwenang dan terpercaya dalam menyediakan data tersebut.

Data sekunder yang dikumpulkan adalah data runtun waktu (time series) yang mencakup periode dari tahun 2013 hingga tahun 2023. Data ini digunakan untuk menganalisis bagaimana tingkat Ekspor, Impor, Kurs dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama sepuluh tahun terakhir.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data inferensial. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views, yang merupakan salah satu perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam analisis ekonomi dan keuangan. Metode yang digunakan untuk analisis adalah regresi linear berganda (Multiple Linear Regression). Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun model yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel-variabel independen (X) secara simultan.

Model regresi linear berganda adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + e$$

Ket:

Y_{it} : Variabel terikat (dependen)

X_{it} : Variabel bebas (independent)

i : Entitas ke- i

t : Period ke- t

Dengan menggunakan persamaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ekspor, impor dan kurs mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu langkah penting dalam uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah prasyarat penting dalam analisis regresi, karena data yang berdistribusi normal memungkinkan penerapan teknik analisis statistik yang lebih akurat dan valid.

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, dalam penelitian ini digunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera adalah salah satu tes statistik yang populer dan umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tes ini dilaksanakan menggunakan aplikasi E-Views versi 10, sebuah perangkat lunak yang banyak digunakan dalam analisis ekonomi dan statistik.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini didasarkan pada nilai probabilitas (Probability). Interpretasi dari hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability $> 0,05$, maka distribusi data dianggap normal. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai Probability $< 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal. Ini menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, dan data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menggunakan tes Jarque-Bera akan disajikan dan dianalisis untuk menentukan apakah data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melanjutkan analisis regresi. Adapun hasil dari uji normalitas ini akan dirinci dalam bagian berikutnya.

Tabel 1. Hasil Normalitas

Uji Normalitas	
<i>Jarque-Bera</i>	0,334837
<i>Probability</i>	0,845845

Sumber data diolah uji Normalitas, 2024

Berdasarkan tabel output uji normalitas dapat diketahui nilai probability = 0,845845 $>$ nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian data penelitian regresi tersebut berdistribusi normal. Maka memenuhi satu syarat uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas untuk mengevaluasi hubungan antara variabel Ekspor (X1), Impor (X2) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Uji linearitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linear, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Diharapkan bahwa tidak terdapat masalah dalam hubungan linear antara Ekspor (X1) dan Impor (X2), Kurs (X3) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Untuk mengidentifikasi potensi masalah multikolinieritas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas adalah kondisi di mana terdapat korelasi tinggi antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi.

Dalam uji ini, nilai VIF digunakan sebagai indikator utama. Jika nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, ini menunjukkan adanya multikolinieritas yang perlu diatasi.

Berikut adalah hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Linearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	473.1866	1883.559	NA
X1	0.015838	4.633770	3.633173
X2	0.112017	196.6350	3.649776
X3	1.31E-06	1018.675	5.481722

Sumber data diolah uji Linearitas, 2024

Berdasarkan hasil table 2 diatas diketahui bahwa angka VIF X1 dan X2 sebesar 3,63 untuk X3 sebesar 5.48 lebih kecil daripada 10 (<10). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam data tahunan, digunakan uji autokorelasi dengan metode LM yang menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Uji Breusch-Godfrey ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Penilaian hasil uji ini didasarkan pada nilai Obs R-squared. Jika nilai Obs R-squared lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data. Sebaliknya, jika nilai Obs R-squared lebih kecil dari 0,05, hal ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.033388	Prob. F(2,6)	0.9674
Obs*R-squared	0.144972	Prob. Chi-Square(2)	0.9301

Sumber data diolah uji autokolerasi, 2024

Berdasarkan hasil table 4, menunjukkan nilai Prob. Chi-Square = 0,9674 signifikan secara statistic lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dari variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians data tetap konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Untuk melakukan uji ini, digunakan metode White Test. Metode ini melibatkan regresi residual kuadrat terhadap variabel bebas dan perkalian variabel bebas.

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi didasarkan pada nilai probability Obs R-Square. Jika nilai probability Obs R-Square lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probability Obs R-Square kurang dari 0,05, maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

**Tabel 4. Hasil Heterokedasitas
Heteroskedasticity Test: White**

F-statistic	2.711261	Prob. F(5,5)	0.4413
Obs*R-squared	10.56695	Prob. Chi-Square(5)	0.3066
Scaled explained SS	3.363589	Prob. Chi-Square(5)	0.9481

Sumber data diolah heterokedasitas, 2024

Berdasarkan hasil output uji white diketahui nilai Probability Ob R-Square sebesar $0,3066 > (0,05)$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Setelah mengetahui bahwa uji asumsi klasik dari analisis regresi berganda tidak terjadi masalah maka tahap selanjutnya membuat model regresi linear berganda.

3.2 Uji Regresi Data Berganda

Dalam pengujian model kuantitatif menggunakan metode linier berganda, melalui E-views Dimana hasil hipotesis pengujian model regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data

Variable	Koefisien Regresi
C	13.55065
X1	0.184237
X2	0.217078
X3	-0.001031

Sumber: Data Diolah Regresi Berganda, 2024

Berdasarkan ringkasan hasil analisis berdasarkan tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 13.550 + 0.184 X1_{it} + 0.217 X2_{it} - 0,001 X3_{it}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,761622, memiliki arah positif yang memiliki arti tanpa adanya variable Ekspor (X1), Impor (X2) dan Kurs (X3) variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 13.550.
2. Nilai koefisien variable Ekspor X1 sebesar 0.184, memiliki arah positif yang memiliki arti jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami peningkatan 1 persen maka variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.184 persen.
3. Nilai koefisien variable Impor (X2) sebesar 0.217, memiliki arah positif yang memiliki arti jika nilai variable lainnya konstan dan variable X2 mengalami peningkatan 1 persen, maka variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.217 persen.
4. Nilai koefisien variable Impor (X2) sebesar 0.001, memiliki arah negatif yang memiliki arti jika nilai variable lainnya konstan dan variable X2 mengalami penurunan 1 persen, maka variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.001 persen.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen yaitu ekspor dan impor dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat besar nilai adjusted R-squared dari koefisien determinasi.

Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen yaitu ekspor dan impor dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat besar nilai adjusted R-squared dari koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.609442	0.442061

Sumber: Data Diolah Uji Koefisien Determinasi, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,442061 tersebut mengandung makna bahwa variable independent terdiri dari Ekspor (X1), Impor (X2) dan Kurs (X3) mampu menjelaskan variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 44,20%. Sedangkan sisanya 55,80% di pengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T

Pengujian hipotesis digunakan untuk memastikan hipotesis yang diberikan diterima atau ditolak. Dengan demikian akan diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan uji simultan. Untuk mengerahui uji pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial menggunakan uji t. Hasil dari uji t sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	0.622937	0.5531
X1	1.463929	0.1866
X2	0.648596	0.5373
X3	-0.900850	0.3976

Sumber: Data Diolah Uji Hasil Uji t, 2024

Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial sebagai berikut:

Hasil uji t pada variable ekspor (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,46 < t table yaitu 2,30 dengan nilai sig 0,186 > 0,05, diketahui bahwa ekspor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variable impor (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,64 > t table yaitu 2,30 dengan nilai sig 0,537 > 0,05, diketahui bahwa variable impor tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variable kurs (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,90 > t table yaitu 2,30 dengan nilai sig 0,39 > 0,05, diketahui bahwa variable kurs tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan. Hal ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	3.641030
Prob(F-statistic)	0.072241

Sumber: Data Diolah Uji F, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.64 < F table sebesar 4,07 dan nilai sig. 0,07 > sig 0,05. Maka dapat diketahui bahwa variable Ekpor, Impor dan Kurs tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui pada variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian (Hanifah, 2022) mengatakan bahwa ekspor dan impor dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Nurani & Sasana, 2022) berjudul pengaruh kurs, ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengatakan bahwa variabel kurs dan variabel impor berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh (Aji et al., 2023) dalam penelitian yang berjudul Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia mengatakan bahwa Ekspor, Impor dan Kurs berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui pada variabel Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian (Hanifah, 2022) mengatakan bahwa ekspor dan impor dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Nurani & Sasana, 2022) berjudul pengaruh kurs, ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengatakan bahwa variabel kurs dan variabel impor berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh (Aji et al., 2023) dalam penelitian yang berjudul Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia mengatakan bahwa Ekspor, Impor dan Kurs berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui pada variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian (Hanifah, 2022) mengatakan bahwa kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Nurani & Sasana, 2022) berjudul pengaruh kurs, ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengatakan bahwa variabel kurs dan variabel impor berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh (Aji et al., 2023) dalam penelitian yang berjudul Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia mengatakan bahwa Ekspor, Impor dan Kurs berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian uji F diketahui bahwa ekspor impor dan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan. Besar kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 44,20%. Berdasarkan hasil, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memerlukan dukungan dari berbagai strategi disertai meningkatkan ekspor dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa pengaruh ekspor impor dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil estimasi secara parsial variable ekspor, impor, dan kurs tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara simultan variable ekspor impor, dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil besar kontribusi sebesar 44,20% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan tersebut perlunya penelitian dengan waktu yang lebih panjang dan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang diteliti serta variabel tidak di teliti dalam penelitian.

Daftar Pustaka:

- Aji, G., Kharisma, E. N., Syafa'ah, A., Putri, E. K., & Parwati, I. (2023). Studi Literatur Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(1), 10–20.
- Awalam, A. R., & Hukom, A. (2024). Analisis Antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(02), 1–11.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.
- Nurani, L. B., & Sasana, H. (2022). Pengaruh Kurs, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 27–38.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 124–137.
- Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2021). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183–192.